

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data dan Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah dan Gambaran Umum

Sejak berdirinya Kebun Raya Bogor pada tahun 1817, para ahli botani sudah menyadari bahwa untuk mengintensifikasikan penelitian-penelitian botani di Indonesia, perlu didirikan cabang-cabang kebun raya di berbagai daerah yang dapat dijadikan sebagai pusat-pusat penelitian botani. Pemikiran ini beranjak dari kenyataan keadaan tanah, iklim, komposisi vegetasi dan keaneragaman tumbuhan suatu daerah lainnya atau dengan kata lain, daerah-daerah yang berbeda mempunyai potensi alam yang berbeda pula

Sejalan dengan itu maka pada tahun 1852, didirikanlah cabang kebun raya yang pertama di Cibodas, Jawa Barat, yang disebut juga kebun pegunungan Cibodas. Kemudian disusul pula pada tahun 1914 dengan pendirian cabang kebun raya yang kedua, di Sibolangit, Sumatra Utara yang kemudian dikenal dengan Kebun Raya Sibolangit.

Pada tahun 1941 didirikan cabang kebun raya ketiga, di Jawa Timur, yakni Kebun Raya Purwodadi yang dikenal pula dengan sebutan Hortus iklim kering Purwodadi berdiri pada tanggal 30 Januari 1941, atas prakasa Dr.L.G.M Baas Becking. Berbeda dengan kebun botani lainnya, kebun ini mengkhususkan pada koleksi tumbuhan yang hidup dilingkungan beriklim kering. Kekayaan flora di

lahan beriklim kering yang banyak terdapat di kawasan timur Indonesia cukup potensial untuk digali dan dimanfaatkan.

Pada tahun 1982 Balai Kebun Raya Purwodadi berbentuk Badan Hukum No. 5301/BH/1982, tertanggal 7 agustus 1982. Pada tanggal 17 januari 1987 dikeluarkan surat keputusan Ketua LIPI No. 25/ kep/D.5/1987 yang mengesahkan cabang Balai Kebun Raya Purwodadi di bawah UPT Balai Pengembangan Kebun Raya Bogor dan Kebun Raya Purwodadi sekarang bernama UPT Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Purwodadi yang bernaung dibawah UPT Balai Pengembangan Kebun Raya- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Selanjutnya pada tanggal 12 juni 2002 dikeluarkan surat keputusan kepala LIPI No. 1018/M/2002 tentang organisasi dan tata kerja Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Purwodadi, dengan pengesahan sebagai Unit Pelayanan Teknis dibawah kantor Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor

Kebun Raya terletak di Desa Purwodadi, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Kebun Raya Purwodadi ini terletak di tepi jalan besar yang menghubungkan 3 kota, yaitu Malang, Surabaya, dan Pasuruan. Jarak tempuh dari Malang adalah 24 Km ke arah Utara, dari Pasuruan 30 Km ke arah Barat Daya, dan dari Surabaya 65 Km ke arah Selatan.

Luas Kebun Raya Purwodadi sekitar 85 ha, pada ketinggian 300 m dpl dengan topografi datar sampai bergelombang. Curah hujan rata-rata per tahun 2366 mm dengan bulan basah antara bulan November dan Maret dengan suhu berkisar antara 22° - 32°C.

Kebun Raya adalah suatu kawasan yang mengkoleksi berbagai jenis tumbuhan. Tumbuhan yang dikoleksinya memiliki dasar ilmiah. Informasi ilmiah mengenai koleksinya terdokumentasi dengan baik. Fungsi dari Kebun Raya adalah sebagai tempat konservasi ex-situ, tempat penelitian, tempat pendidikan lingkungan, dan tempat wisata. Di bawah naungan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Kebun Raya Purwodadi bersama ketiga kebun raya lainnya terus berusaha berbenah diri untuk meningkatkan kualitas penelitian, memperbanyak kegiatan pendidikan dan mempercantik diri guna sebagai tempat wisata masyarakat

4.1.2 Visi dan Misi Kebun Raya Purwodadi

Adapun visi, misi dan tujuan tentang UPT Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Purwodadi:

A. Visi

Menjadi kebun raya berkelas dunia di bidang konservasi dan penelitian tumbuhan tropika dataran rendah kering, pendidikan lingkungan dan pariwisata.

B. Misi

- Mengkonservasi keanekaragaman tumbuhan dataran rendah kering tropika, khususnya tumbuhan dataran rendah kering Indonesia;
- Mengembangkan penelitian di bidang keanekaragaman & pendayagunaan tumbuhan dataran rendah kering Indonesia, serta pemulihan tumbuhan Indonesia yang terancam punah dan langka;

- Meningkatkan kesadaran & pengetahuan masyarakat tentang keanekaragaman tumbuhan dan peran vitalnya bagi kehidupan manusia, serta pentingnya upaya untuk mengkonservasi keanekaragaman tersebut;
- Meningkatkan kualitas pelayanan publik di bidang kepariwisataan;
- Mewujudkan manajemen kelembagaan yang kuat, efektif dan akuntabel, untuk mendukung pencapaian visi lembaga.

Tujuan :

1. Meningkatkan pengelolaan koleksi dan data ilmiah perkebunrayaan
2. Meningkatkan upaya konservasi tumbuhan langka, endemic, bernilai ekonomi dan bernilai ilmu pengetahuan
3. Meningkatkan penelitian dan pengembangan di bidang botani, konservasi, dan hortikultura dalam rangka konservasi dan pendayagunaan tumbuhan

4.1.3 Tugas dan Fungsi

Tugas Pokok :

Kebun Raya Purwodadi mempunyai tugas melaksanakan inventarisasi, eksplorasi dan konservasi tumbuhan tropik (khususnya kawasan timur Indonesia) yang mempunyai nilai ilmu pengetahuan untuk dikoleksikan dalam kebun botani

Fungsi :

Secara garis besar Kebun Raya Purwodadi mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Melakukan eksplorasi, inventarisasi, koleksi dan konservasi tumbuhan terutama yang mempunyai nilai ilmu pengetahuan dan potensi ekonomi

dalam rangka melestarikan sumber daya nabati khususnya yang berhabitat dataran rendah kering.

2. Memberikan pelayanan jasa dibidang pengenalan tumbuhan, pertamanan, pemanfaatan tumbuhan dan menyediakan tempat rekreasi yang nyaman sekaligus membangkitkan apresiasi yang nyaman sekaligus membangkitkan apresiasi masyarakat untuk lebih mencintai alam lingkungan.
3. Melakukan evaluasi hasil inventarisasi dan konservasi tumbuhan.

4.1.4 Struktur Organisasi Kebun Raya Purwodadi

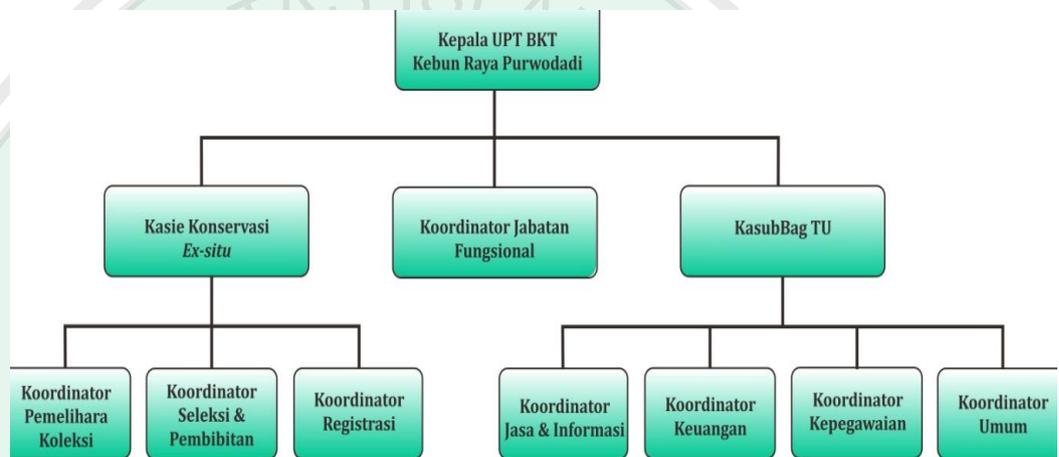
Kebun Raya Purwodadi adalah salah satu cabang dari Kebun Raya yang ada di Indonesia. Dimana pengelolaan kebun raya ini berada dibawah tanggung jawab LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)

Sistem organisasi di Kebun Raya Purwodadi ini termasuk sistem garis. Pada sistem ini, garis kekuasaan dan tanggung jawab bercabang pada tingkat pimpinan teratas sampai tingkat terbawah. Setiap atasan mempunyai bawahan tertentu yang bertanggungjawab atas segala tugas dan kegiatan dari atasnya. Dalam penentuan kebijaksanaan dan mekanisme perintah selalu berjalan dari atas ke bawah sesuai dengan sistem organisasi yang telah ditetapkan.

Tata organisasi UPT BKT Kebun Raya Purwodadi tertuang dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 103 tahun 2001, serta Surat Keputusan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 1018/M/2002 tentang Susunan Organisasi UPT BKT Kebun Raya Purwodadi. Adapun struktur

organisasinya terdiri atas : Kepala UPT BKT Kebun Raya Purwodadi, Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Kepala seksi Konservasi Ex-situ, dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Kebun Raya Purwodadi



4.1.5 Tugas Pokok, Tanggung Jawab dan Wewenang

Adapun tugas, tanggung jawab, dan wewenang dari stuktur organisai UPT Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Purwodadi :

Tabel 4.1
Deskripsi struktur Oragnisasi UPT Balai Konservasi Kebun Raya Purwodadi

NO	JABATAN	URAIAN KERJA
1	Kepala UPT BKT Kebun Raya Purwodadi (Dr. R. Hendrian, M.Sc.)	Tugas a. Menyusun rencana, memimpin, mengarahkan dan mengkoordinir kegiatan tugas Seksi konservasi ex-situ, Subbag Tata Usaha dan penelitian b. Menjadi kuasa pengguna Anggaran/Barang c. Panitia penerima Calon Pegawai

		<p>d. Menyusun RENSTRA, LAKIP, dan laporan tahunan</p> <p>Tanggung Jawab:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan tugas dan fungsi UPT Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Purwodadi-LIPI. b. Kelancaran hubungan dan kerja sama dengan instansi lain di dalam maupun di luar negeri. c. Validitas bahan masukan/pertimbangan untuk perumusan kebijakan tentang pengelolaan Sumber Daya Alam dan Konservasi Ex Situ tumbuhan tropika. d. Kualitas pedoman/kebijakan pelaksanaan strategi konservasi ex-situ tumbuhan. <p>Kinerja SDM UPT Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Purwodadi-LIPI</p> <p>Wewenang:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengendalikan pelaksanaan kegiatan Seksi Konservasi Ex Situ, Subbag Tata Usaha dan Penelitian; b. Memastikan terwujudnya koordinasi antar unit dan antar instansi c. Memantau pelaksanaan program d. Memantau pelaksanaan koordinasi dengan para <i>stakeholder</i>
2	<p>Kasie Konservasi <i>Ex-situ</i> (Deden Mudiana, S.Hut, Msi)</p>	<p>Tugas</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Merencanakan kegiatan Seksi Konservasi <i>Ex-Situ</i>, meliputi registrasi koleksi, pemeliharaan koleksi, seleksi dan pembibitan, reintroduksi tumbuhan langka b. Memberi petunjuk kepada bawahan tentang mekanisme kerja serta memberi masukan/usulan kepada pimpinan sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan operasional kegiatan konservasi ex-situ tumbuhan c. Membagi tugas kepada jabatan yang berada di bawahnya (Koordinator :

		<p>koleksi, registrasi dan pembibitan)</p> <ol style="list-style-type: none"> d. Membimbing pelaksanaan tugas-tugas bawahan (Koordinator Koleksi, Registrasi dan Pembibitan) agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan e. Memeriksa/mengecek pelaksanaan tugas-tugas para koordinator unit (Koordinator Koleksi, Registrasi dan Pembibitan) agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan ketentuan; f. Mengoreksi/mengontrol sumber daya dan mengambil langkah-langkah untuk tindakan selanjutnya g. Membuat laporan hasil kerja Seksi Konservasi <i>ex-situ</i> secara periodik (bulanan/triwulan/semester/ dan tahunan) kepada atasan langsung h. Melaksanakan tugas kedinasan lain ata perintah atasan <p>Tanggung Jawab:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pemberian layanan teknis bidang konservasi <i>ex-situ</i>; b. Berjalannya sistem/prosedur kerja konservasi <i>ex-situ</i>; c. Kelancaran pelaksanaan tugas lintas koordinator unit; d. Capaian kinerja pegawai Seksi Konservasi <i>ex-situ</i>; e. Peningkatan citra dan penampilan Seksi Konservasi <i>ex-situ</i>; f. Pemberian rekomendasi persetujuan atau penolakan terhadap kegiatan operasional lintas koordinator unit; g. Mewakili pimpinan dalam urusan konservasi <i>ex-situ</i> tumbuhan <p>Wewenang:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan usulan/masukan kepada pimpinan sebagai bahan pertimbangan pembuatan perencanaan operasional; b. Meminta saran/masukan kepada pimpinan tentang arah kegiatan konservasi <i>ex-situ</i> tumbuhan; c. Mengusulkan sarana, prasarana dan
--	--	--

		<p>sumberdaya yang dibutuhkan untuk kelancaran pelaksanaan tugas.</p> <p>d. Mengembangkan dan memasyarakatkan program IPTEK bidang konservasi ex-situ tumbuhan;</p> <p>e. Melakukan penilaian DP3 bagi semua pegawai di lingkup Seksi Konservasi ex-situ.</p>
2.1	Kordinator Pemelihara Koleksi (Bambang Walujo S.SP.)	<p>Tugas :</p> <p>a. Menyelenggarakan penanaman koleksi</p> <p>b. Melakukan percobaan, survei dan supervisi</p> <p>c. Mengelola data koleksi dan menyusun laporan</p> <p>d. Melakukan pemeliharaan, peremajaan, perbanyakan tumbuhan dan plasma nutfah</p>
2.2	Kordinator Seksi & Pembibitan (Trimanto.M.Sc.)	<p>Tugas :</p> <p>a. Menerima dan menanam material berupa biji, stek, bibit dan anak hasil eksplorasi dan koleksi kebun</p> <p>b. Melakukan perbanyakan dan pembibitan dengan tujuan persiapan untuk penambahan koleksi, persediaan tanaman penghijauan/ hias dan untuk dijual</p> <p>c. Memberikan pelabelan pada bibit tanaman</p> <p>d. Melakukan penggantian media tanaman yang digunakan untuk penanaman, penjualan, sumbangan dan pameran.</p> <p>e. Mengumpulkan dan merawat biji.</p>
2.3	Kordinator Registrasi (Rachmawan Adi L.S.Kom)	<p>Tugas:</p> <p>a. Mencatat penerimaan dan pengiriman tanaman dari dalam dan luar negeri</p> <p>b. Menyiapkan nama untuk setiap jenis tanaman koleksi.</p> <p>c. Membuat peta lokasi tanaman dan memeriksa kebenaran lokasi tersebut</p> <p>d. Memantau kelangsungan hidup dan daur pertumbuhan tanaman serta mendokumentasikannya</p>

3	Koordinator Jabatan Fungsional (Dr.Ir.Titut Yulistyarini. M.P)	<p>Tugas</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membuat program rencana kegiatan litbang b. Membuat program rencana kegiatan litbang c. Mengevaluasi hasil pengembangan penelitian dan/atau pengembangan dan/atau pemikiran ilmiah d. Merumuskan konsep usulan kebijakan nasional yang akan diterapkan e. Menyusun karya tulis ilmiah, dan menerbitkan serta menyebarluaskan hasil penelitian dan /atau pengembangan iptek sesuai bidang penelitian dan/atau kepakarannya dengan memperhatikan isu-isu nasional/internasional dan kebutuhan pasar yang mendukung pelaksanaan pembangunan berkelanjutan f. Mengarahkan, membimbing, dan membina pejabat Peneliti di bawahnya dalam pelaksanaan kegiatan penelitian dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai bidang penelitian dan/atau kepakarannya dengan memperhatikan isu-isu nasional/internasional dan kebutuhan pasar yang mendukung pelaksanaan pembangunan berkelanjutan g. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang berhubungan dengan tugas dan fungsinya sesuai dengan bidang penelitian dan/atau kepakarannya <p>Tanggung Jawab:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menunjukkan kemampuannya dalam melaksanakan riset dalam tim dan orisinal sesuai dengan bidang penelitian/atau kepakarannya di unit kerja masing-masing, b. Membimbing peneliti di jenjang di bawahnya, c. Serta terlibat aktif dalam perkembangan ilmiah di tingkat nasional dan internasional.
---	---	--

		<p>Wewenang:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan pekerjaan pertanggung jawaban pemakaian anggaran penelitian yang dilakukannya. b. Mengidentifikasi informasi tambahan, langkah, proses, metode, serta hubungan dan dampak dari faktor-faktor yang relevan dari kondisi yang ada serta menyusun dan mengaitkan definisi konseptual/konseptualisasi variabel untuk menemukan teori/konsep atau inovasi iptek terbaru. c. menulis seluruh kegiatan penelitiannya di dalam log book d. memberikan bimbingan dan pembinaan kepada Peneliti dengan jenjang di bawahnya, internal maupun eksternal. e. dalam menyusun konsep kebijakan nasional, menggunakan metode yang berbeda tergantung dengan subyek dan persoalan yang sedang dikaji dan hasilnya disusun berdasarkan alternatif-alternatif usulan kebijakan nasional. f. mengarahkan peneliti yang terlibat dalam penyusunan <i>pilot project</i>. g. mengarahkan perencanaan pelaksanaan penelitian. h. memberikan masukan kepada unit kerja mengenai <i>trend</i> penelitian di tingkat nasional dan internasional
3	KasubBag Tata Usaha (Widji Santoso, SP.)	<p>Tugas</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan tugas subbagian ketatausahaan yang meliputi : keuangan, kepegawaian, jasa dan informasi dan umum b. Mengkoordinir/mengarahkan dan merencanakan kerja staf administrasi urusan kepegawaian c. Mengkoordinir/ mengarahkan staf administrasi urusan umum d. Memberikan penilaian hasil pekerjaan staf admnistrasi Kepegawaian, keuangan dan umum e. Mengkoordinir dan mengarahkan staf

		<p>administrasi keuangan</p> <ol style="list-style-type: none"> f. Memberikan bahan-bahan untuk keperluan penyusunan LAKIP dan Laporan g. Membuat surat tugas kepada fungsional Non Peneliti dan Mengajukan usulan penilaian jabatan fungsional Non Peneliti h. Tugas tambahan, meliputi pembinaan pegawai, monitoring evaluasi pada setiap koordinator i. Tugas berkala: Melaksanakan kegiatan kerja bakti pemeliharaan, perawatan kebersihan dan kondisi fisik serta sarana kebun setiap hari Rabu (para pengamat ke atas) dan hari Jum'at (seluruh pegawai) <p>Tanggung Jawab:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Keberlangsungan layanan administrasi sub bagian tata usaha; b. Berjalannya sistem/ prosedur kerja Subbag Tata Usaha; c. Kelancaran pelaksanaan tugas lintas koordinator/ kegiatan; d. Kelancaran capaian kerja Sub bagian tata usaha e. Keterwujudan citra dan penampilan Sub Bagian Tata Usaha; f. Berlakunya pemberian rekomendasi persetujuan atau penolakan terhadap kegiatan lintas Koordinator; g. Mewakili pimpinan dalam urusan ketatausahaan. <p>Wewenang:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengontrol kelangsungan layanan administrasi sub bagian tata usaha; b. Mengontrol jalannya sistem/ prosedur kerja Subbag Tata Usaha; c. Mengontrol kelancaran pelaksanaan tugas lintas koordinator/ kegiatan; d. Mengontrol kelancaran capaian kerja Sub bagian tata usaha e. Menwujudkan citra dan penampilan Sub Bagian Tata Usaha; f. Memberikan rekomendasi persetujuan atau penolakan terhadap kegiatan
--	--	---

		lintas Koordinator g. Mewakili pimpinan dalam urusan ketatausahaan
3.1	Kordinator Jasa & Informasi (Syaiful Azhary, SST. Par.)	Tugas: a. Pramu wisata b. Pramu pustaka c. Pembuat dokumen d. Penangkar dan penjualan tanaman
3.2	Kordinator Keuangan (Ken Fitria Indrawardani, SE.)	Tugas: a. Bendaharawan rutin dan DIK.S b. Pengadministrasian c. Pembuat daftar gaji
3.3	Kordinator Kepegawaian (Tulabi, S.P.)	Tugas: a. Pengadministrasian formasi mutasi pegawai b. Pengadministrasian pembinaan pegawai c. Pengadministrasian kesejahteraan pegawai
3.4	Kordinator Umum (Imam Basuki)	Tugas: a. Pengelola / pengadaan dan perlengkapan rumah tangga. b. Pengagenda dan pengarsip c. Pemelihara sarana dan kantor d. Pelaksana keamanan

4.1.6 Informasi Pelayanan

Kebun Raya Purwodadi terbuka untuk umum setiap hari termasuk hari besar mulai pkl 08.00 sampai 16.00. disediakan jasa identifikasi dan penyediaan material tumbuhan bagi pelajar atau mahasiswa untuk tujuan penelitian. Disini juga menyediakan tempat persewaan berupa tanah lapang untuk kegiatan perkemahan, outbond dan kantin untuk acara-acara tertentu yang segala administrasinya sudah ditentukan

4.1.7 Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana umum yang disediakan oleh pihak pengelola Kebun Raya Purwodadi untuk kepentingan pengunjung antara lain :

1. Jalan

Jalan aspal keliling kebun sepanjang ± 10 km, jalan setapak dari batu dan juga jalan rabat.

2. *Shelter*/ kupel

Bangunan teduh bagi pengunjung untuk beristirahat sejenak sambil menikmati kesegaran alam sekitar.

3. Panggung

Sebagai tempat pertunjukan atau pengadaan acara-acara khusus.

4. Tempat parkir

Tempat parkir ini digunakan untuk kendaraan roda 2 yaitu dengan biaya sebesar Rp 2000,-, mobil/ mini bus dengan biaya Rp 3000,- dan kendaraan bus/truk dengan biaya sebesar Rp 5.500,-.

5. *Guest House*

Tempat penginapan ini digunakan bagi tamu Kebun Raya Purwodadi yang datang atau juga dapat disewakan untuk para pengunjung yang ingin menginap di Kebun Raya Purwodadi.

6. *Playground*

Arena bermain bagi anak-anak yang terdiri dari beberapa ragam permainan yang menyenangkan.

7. *Showroom* “Bale Asri”

Tempat yang menyediakan berbagai souvenir serta makanan khas dari daerah sekitar

8. Kios penjualan tanaman

Menyediakan tanaman hias, tanaman obat-obatan dan tanaman penghijauan yang berasal dari perbanyakan tanaman koleksi kebun.

9. Kantin

Menyediakan masakan dan harga yang terjangkau dengan diiringi alunan musik yang dapat menghibur pengunjung datang. Tempat ini juga disewakan untuk acara-acara tertentu serta juga menerima pesanan makanan dalam bentuk catering.

10. Sarana informasi

Sarana informasi ini berupa penunjuk arah di berbagai tempat persimpangan jalan, papan peringatan dan juga papan nama serta informasi pada tanaman koleksi yang dapat memudahkan dan memberikan pengetahuan kepada pengunjung.

11. Musholla

12. Tempat duduk

13. Tempat sampah

14. Toilet

4.2 Paparan Hasil Penelitian

4.2.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) di Kebun Raya Purwodadi.

PNBP merupakan penerimaan yang utama dalam Instansi Kebun Raya Purwodadi, beberapa penerimaan PNBP yang diterima di Kebun Raya Purwodadi yaitu:

a. Penerimaan Usaha Pariwisata Alam (PUPA)

Penerimaan Usaha Pariwisata Alam (PUPA) merupakan penerimaan utama yang diperoleh dari tempat wisata, penerimaan ini diperoleh dari seluruh penjualan karcis tiket masuk baik dari pengunjung dalam negeri maupun luar negeri, karcis parkir, karcis dari kendaraan keliling, karcis dari sepeda keliling.

b. Jasa Lain

Penerimaan jasa lain merupakan penerimaan dari jasa yang diberikan oleh petugas kepada pengunjung yang membutuhkan atau menginginkan. Beberapa macam penerimaan dari jasa lain yaitu : jasa identifikasi tanaman, jasa pemanduan, penerimaan dari prewedding, penerimaan dari ponten (WC), fee koperasi, dan fee kantin.

c. Sewa

Penerimaan atas persewaan lokasi atau fasilitas yang ada di Kebun Raya Purwodadi. Macam-macam penerimaan dari sewa yaitu sewa gedung, sewa lahan untuk acara camping, outbond, serta sewa untuk sewa tempat acara pertemuan.

d. Penjualan Lainnya

Penerimaan dari penjualan lainnya yaitu penerimaan dari transaksi jual beli atau produk dari Kebun Raya yang diperjual belikan seperti penjualan

tanaman, penjualan bibit anggrek, penjualan tanaman hias, tanaman hias serta tanaman langka/ non anggrek.

e. Pendidikan

Penerimaan dari pendidikan yaitu penerimaan dari segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian oleh masyarakat umum di Kebun Raya Purwodadi. Penerimaan dari pendidikan antara lain : pelatihan proppagasi (pelatihan perbanyak tanaman secara vegetatif), pelatihan pembuatan kompos, siswa/siswi ataupun mahasiswa yang melakukan praktek kerja lapang (PKL) serta magang/ penelitian.

Penerimaan tersebut semuanya masuk kedalam penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang ada di Kebun Raya Purwodadi. Dari semua penerimaan tersebut langsung masuk ke kas bendahara penerimaan dan langsung disetorkan ke pusat setiap harinya setelah berakhirnya jam aktif kerja, untuk hari jum'at ataupun hari libur kantor, seperti sabtu minggu serta hari libur nasional langsung disetorkan ke pusat secara online. Penerimaan ini langsung disetorkan ke pusat dengan sesuai dengan peraturan undang-undang dan harus langsung disetorkan kepusat, tidak boleh menunggu ataupun menunda penyetoran, karena dapat terjadi penyelewengan dana ataupun hal lainnya yang bisa merugikan.

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) setiap tahunnya ditargetkan harus meningkat, berikut tabel Penerimaan PNBP di Kebun Raya Purwodadi tahun 2009-2014.

Tabel 4.2
Target Penerimaan dan Realisasi PNBPN
Tahun 2009-2014

Tahun	TARGET	REALISASI	PRESENTASI
2009	Rp 854.475.000,-	Rp 855.939.500,-	100.17%
2010	Rp 1.000.000.000,-	Rp 940.880.000,-	94.09%
2011	Rp 1.150.000.000,-	Rp 946.225.110,-	82.28%
2012	Rp 1.207.500.000,-	Rp 1.267.863.200,-	105.00%
2013	Rp 1.250.000.000,-	Rp 1.568.539.106,-	125.48%
2014	Rp 1.357.630.000,-	Rp 1.725.931.700,-	127.69%

Sumber data: Data primer Kebun Raya Purwodadi

Kenaikan target penerimaan PNBPN setiap tahunnya harus meningkat ini ditentukan dari pusat yaitu LIPI. Dari tabel diatas dapat kita ketahui penerimaan di Kebun Raya Purwodadi terus meningkat, namun dari target yang ditargetkan tidak selalu tercapai. Dari data tabel diatas penerimaan pada tahun 2010 dan tahun 2011 target penerimaan PNBPN tidak melampaui target. Dari yang ditargetkan di tahun 2010 sebesar Rp 1.000.000.000,- realisasi penerimaan hanya sebesar Rp 940.880.000,- begitu juga dengan tahun 2011 dari target sebesar Rp 1.150.000.000,- total realisasi yang diperoleh yaitu sebesar Rp 946.225.110,- selanjutnya untuk tahun-tahun 2009,2012,2013, serta 2014 , realisasi penerimaan melampaui target. Untuk penerimaan tahun 2015 Kebun Raya Purwodadi menargetkan sebesar Rp 1.556.000.000,- diharapkan untuk tahun 2015 penerimaan dapat melampaui target yang di tetapkan oleh pusat. Jika penerimaan PNBPN tidak melampaui target, pimpinan serta jajaran pegawai yang berhubungan dengan penerimaan, akan melakukan program perencanaan monitoring dan evaluasi (PME) agar dapat tercapai penerimaan PNBPN.

Strategi Kebun Raya Purwodadi dalam meningkatkan Penerimaan PNB

yaitu:

1. Meningkatkan pelayanan prima, seperti dengan ISO 2001.
2. Melakukan kerjasama dengan pihak pihak pariwisata.
3. Melakukan kegiatan promosi seperti ikut serta dalam pameran flora di tingkat Provinsi/kabupaten dan mengikuti pendidikan lingkungan.
4. Mengelola web secara update mengenai kegiatan yang ada di Kebun Raya Purwodadi agar menarik wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri.

Kebun Raya Purwodadi terus berupaya agar PNB dapat tercapai dengan cara meningkatkan fasilitas dan pelayanan serta kerjasama dengan instansi-instansi terkait seperti dinas pariwisata, dinas pendidikan dan pihak swasta agar penerimaan PNB dapat tercapai. jika PNB tidak tercapai maka akan mengganggu kegiatan operasional seperti perekrutan tenaga kontrak atau non PNS serta pemeliharaan sarana dan prasana akan berkurang.

Fungsi PNB bagi Kebun Raya Purwodadi yaitu:

1. Untuk menambah jumlah tenaga non PNS atau tenaga kerja kontrak.
2. Untuk merenovasi fasilitas yang kurang memadai.
3. Untuk meningkatkan kesejahteraan bagi tenaga kerja non PNS atau kontrak.

Dalam penerimaan PNB jumlah penerimaan terbesar dari seluruh pos-pos penerimaan yaitu 1. Penerimaan Usaha Pariwisata Alam (PUPA). 2. Sewa lokasi. 3. Jasa lainnya. 4. Penjualan lainnya dan terahir Pendidikan lainnya.

Penerimaan usaha pariwisata alam (PUPA) merupakan penerimaan terbanyak dari PNBP, oleh karena itu upaya dalam pencapaian target penerimaan PNBP harus dimanfaatkan sebaik-baiknya dari pos penerimaan ini. upaya untuk meningkatkan penerimaan ini dengan cara meningkatkan fasilitas dan kualitas pelayanan demi menarik pengunjung untuk datang ke Kebun Raya Purwodadi.

PNBP merupakan sumber penerimaan dalam negeri setelah pajak. Oleh karena PNBP mempunyai peran sangat penting bagi negara. Pendapatan dari sektor PNBP sangat dibutuhkan oleh negara yang saat ini tengah melaksanakan pembangunan di segala bidang. Pelayanan publik yang berkualitas tentunya menjadi faktor penting bagi penyelenggaraan pelayanan perpajakan seiring dengan semakin pesatnya kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Salah satu cara yang sesuai untuk mewujudkan pelayanan yang berkualitas dan mengatasi permasalahan yang sering timbul di dalam pelayanan adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip *good governance* di Kebun Raya Purwodadi. Kebun Raya Purwodadi merupakan salah satu institusi pemerintah dalam bentuk UPT yang berfungsi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya pelayanan jasa dibidang pengenalan tumbuhan, pertamanan, pemanfaatan serta menyediakan tempat rekreasi yang nyaman sekaligus membangkitkan apresiasi masyarakat untuk lebih mencintai alam lingkungan. Penerapan prinsip-prinsip *good governance* memiliki peran penting sebagai salah satu unsur reformasi birokrasi. Melalui pelaksanaan prinsip-prinsip *good governance* yang diterapkan oleh pegawai, diharapkan masyarakat mendapatkan kemudahan pelayanan dan dapat mengatasi segala permasalahan dan keluhan

Menurut Harahap dalam Prawatiningsih (2007:17) akuntansi pertanggung jawaban adalah suatu sistem dimana setiap bagian diatur dalam satu unit pertanggung jawaban dan sistem pencatatan ditetapkan melaporkan masing-masing bagian. Realisasi dari sistem akuntansi pertanggung jawaban. Pusat pertanggungjawaban merupakan suatu unit organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab sesuai bagiannya. Dalam hal ini Kebun Raya Purwodadi bertanggungjawab kepada LIPI dalam hal pelaksanaan PNBPN. Kebun Raya Purwodadi menjadi salah satu objek PNBPN yang ditetapkan oleh pusat dan melaporkan PNBPN langsung ke pusat.

Teori agen mendasarkan pemikiran bagaimana adanya perbedaan informasi antara atasan dan bawahan antara kantor pusat dan kantor cabang atau adanya asimetri mempengaruhi penggunaan sistem akuntansi. Teori ini mendasarkan pada teori ekonomi. (Suartana, 2010:183) Dari sudut pandang teori agen, prinsipal (pemilik atau top manajemen) dalam hal ini LIPI membawai agen (manajer yang lebih rendah) Kebun Raya Purwodadi untuk melaksanakan kinerja yang efisien. Di dalam Kebun Raya Purwodadi target PNBPN yang ada di Kebun Raya Purwodadi sudah ditetapkan oleh pusat, sehingga Kebun Raya hanya melaksanakan tugas dari atasan untuk mencapai target PNBPN. Prinsipal adalah pemerintah/negara yang mempunyai hak untuk menarik pajak pada warganegara, demi kepentingan pembangunan nasional. Besarnya biaya pembangunan yang harus ditanggung oleh negara/ pemerintah mendorong mereka untuk mengoptimalkan pajak yang dipungut, dengan memungut apa yang memang menjadi haknya berdasarkan aturan dan perundang-undangan perpajakan

(Stephana,2008). Yang dimaksud disini sebagai principal yaitu pihak LIPI atau yang di tujuk sebagai pihak yang ditunjuk sebagai objek PNBPN. Agen yang dimaksud dalam hali ini adalah para pemungut dan pemeriksa pajak yang turun langsung ke lapangan menghadapi para pembayar pajak atau wajib pajak Mereka adalah orang-orang yang seharusnya mengusahakan agar tujuan pemerintah pusat/negara dapat tercapai yaitu mengoptimalkan pemungutan pajak. Kebun Raya Purwodadi sebagai agen yaitu yang ditujuk LIPI dalam hal yang memungut obyek PNBPN, karena Kebun Raya Purwodadi langsung berhubungan dengan pelayanan kepada masyarakat. Dalam proses selanjutnya kedua belah pihak mempunyai visi yang sama yaitu mengoptimalkan PNBPN, maka diharapkan agen akan bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Menurut Moe dalam Asmara (2010:155) terdapat hubungan keagenan dalam pemerintahan, yakni antara pemilih-legislatur, legislatur pemerintah, menteri keuangan-pengguna anggaran, perdana menteri-birokat dan penjabat-penjabat pemberi layanan, teori keagenan sebagai hubungan pendelegasian yakni dalam hal ini Kebun Raya ke LIPI dari LIPI ke pemerintah pusat. Kebun Raya Purwodadi sebagai salah satu pusat pendapatan PNBPN.

Kepatuhan merupakan perilaku untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan aktivitas tertentu sesuai dengan kaidah dan aturan yang berlaku (Suranto, 2001). Dari definisi tersebut bisa diartikan bahwa kepatuhan wajib pajak adalah perbuatan atau perilaku wajib pajak dalam pajak memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kebun Raya Purwodadi sebagai instansi Pemerintah mengikuti apa yang telah ditetapkan oleh Pusat.

Dengan adanya Peraturan Pemerintah no 106 tahun 2012, peraturan tersebut digunakan Kebun Raya Purwodadi sebagai landasan untuk memungut PNBPN. Imam, (2002). Kepatuhan pajak memiliki peran penting dalam meningkatkan penerimaan negara berbagai sumber pajak yang ada maupun sumber dari penerimaan bukan pajak.

4.2.2 Karakteristik Pengunjung Kebun Raya Purwodadi

4.2.2.1 Daerah Asal Pengunjung

Pengunjung Kebun Raya Purwodadi pada umumnya berasal dari beberapa didaerah di Jawa Timur terutama di daerah sekitar wisata Kebun Raya Purwodadi itu sendiri. Daerah tersebut diantaranya adalah Surabaya, Sidoarjo, Pasuruan, Malang dan lain-lain.

Sebaran responden berdasarkan daerah asal pengunjung dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4.3
Sebaran Responden Berdasarkan Daerah Asal**

No	Daerah Asal	Jumlah	Persentase (%)
1	Pasuruan	24	24,00
2	Malang	11	11,00
3	Surabaya	17	17,00
4	Sidoarjo	27	27,00
5	Blitar	1	1,00
6	Gorontalo	1	1,00
7	Mojokerto	3	3,00
8	Bondowoso	1	1,00
9	Tangerang	1	1,00
10	Madiun	2	2,00
11	Yogyakarta	1	1,00

12	Madura	1	1,00
13	Jombang	1	1,00
14	Jember	4	4,00
15	Kediri	1	1,00
16	Lumajang	1	1,00
17	Gresik	1	1,00
18	Probolinggo	1	1,00
19	Tulungagung	1	1,00
Total		100	100,00

Sumber : Data Primer diolah 2015

Daerah asal pengunjung Kebun Raya Purwodadi sebagian besar berasal dari daerah sekitar wisata Kebun Raya Purwodadi itu sendiri, hal ini diperkirakan karena kurangnya promosi yang dilakukan oleh pihak Kebun Raya Purwodadi sehingga pengunjung dari luar daerah Jawa Timur sangat sedikit sekali. Para pengunjung biasanya juga berasal dari luar negeri, tetapi pada saat penelitian tidak diketemukannya pengunjung dari luar negeri tersebut. Menurut keterangan dari petugas atau karyawan. Pengunjung dari luar negeri memang sangat jarang, mereka datang ke lokasi karena mendapatkan informasi dari biro perjalanan atau dari guide travel.

Berdasarkan tingkat kunjungan para responden lebih banyak disebabkan oleh waktu dan motivasi berkunjung. Pada saat penelitian dilaksanakan, bersamaan dengan adanya hari libur yaitu sabtu minggu, sehingga pengunjung banyak yang memanfaatkan waktu liburan tersebut untuk melepaskan kejenuhan mereka setelah beraktifitas dengan mengunjungi wisata ini. Motivasi juga menjadai salah satu faktor yang mempengaruhi pengunjung, kebanyakan mereka adalah pelajar/mahasiswa yang sedang mengadakan studi lapang dan juga rombongan yang datang dengan serangkaian acara untuk mengisi liburan mereka.

4.2.2.2 Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, Kebun Raya Purwodadi banyak didatangi oleh pengunjung perempuan dari pada laki-laki, hal ini dengan ditunjukkan dengan persentase pengunjung perempuan sebesar 57% dan pengunjung laki-laki sebesar 43%. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh jumlah perempuan di dunia lebih banyak dari pada jumlah laki-laki, dan juga banyaknya waktu luang yang dimiliki perempuan. Perempuan juga senang sekali melakukan kunjungan guna keingintahuan mereka dan juga melepaskan kejenuhan mereka setelah beraktifitas.

Tabel 4.4
Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase(%)
1	Laki-laki	43	43,00
2	Perempuan	57	57,00
Total		100	100,00

Sumber : Data Primer diolah 2015

4.2.2.3 Pengunjung Berdasarkan Usia

Pengunjung Kebun Raya Purwodadi terdiri dari berbagai kelompok usia. Hal ini disebabkan oleh fasilitas yang tersedia di Kebun Raya Purwodadi dapat dinikmati oleh berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak, usia muda sampai usia tua. Kebun Raya Purwodadi juga banyak dikunjungi oleh anak-anak dibawah 15 th yang tidak dijadikan responden dalam penelitian ini. Pada umumnya mereka datang bersama keluarga atau rombongan dari sekolah.

Penyebaran responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.3. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa persentase pengunjung terbesar adalah pada usia 21-25 th. Hal ini dapat disebabkan oleh motivasi yang dimiliki oleh usia muda lebih besar dari pada usia muda dalam hal untuk mendapatkan pengetahuan maupun berekreasi.

Tabel 4.5
Sebaran Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (tahun)	Jumlah	Persentase(%)
1	15-20	35	35,00
2	21-25	37	37,00
3	26-40	14	14,00
4	41-50	11	11,00
5	>50	3	3,00
Total		100	100,00

Sumber : Data Primer diolah 2015

4.2.2.4 Tingkat Pendidikan Pengunjung

Tingkat pendidikan berdasarkan pendidikan terakhir atau yang sedang ditempuh oleh pengunjung. Tingkat pendidikan pengunjung beragam dari tingkat SMP sampai dengan Perguruan Tinggi. Pengunjung Kebun Raya Purwodadi sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan Perguruan Tinggi (62%), SMA (32%), lain-lain atau tidak menempuh pendidikan ataupun pendidikan terakhir Sekolah Dasar sebesar (5%) dan SMP (1%). Hal ini disebabkan oleh banyaknya pelajar/ mahasiswa yang datang dengan tujuan pengetahuan ataupun berwisata di Kebun Raya Purwodadi. Data mengenai sebaran responden menurut tingkat pendidikan disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.6
Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SMP	1	1,00
2	SMA	32	32,00
3	Perguruan Tinggi	62	62,00
4	Lain-lain	5	5,00
Total		100	100,00

Sumber : Data Primer diolah 2015

4.2.2.5 Pengunjung Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pengunjung di Kebun Raya Purwodadi mempunyai jenis pekerjaan yang beragam mulai dari wiraswasta, pegawai swasta, pegawai negeri, pelajar/mahasiswa dan lain-lain (ibu rumah tangga, pengangguran, sopir dll). Diketahui bahwa pengunjung Kebun Raya Purwodadi mempunyai pekerjaan terbesar yaitu pelajar/mahasiswa sebesar 52%, hal ini disebabkan oleh adanya kegiatan sekolah yang dilakukan serta mahasiswa yang melakukan penelitian dilokasi. Pegawai swasta sebesar 28%, pegawai negeri 9%, wiraswasta 0%, dan lain-lain 11%. Sebaran responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Sebaran Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase(%)
1	Pelajar/Mahasiswa	52	52,00
2	Pegawai swasta	28	28,00
3	Pegawai Negeri	9	9,00
4	Wiraswasta	0	0
5	Lain-lain	11	11,00
Total		100	100,00

Sumber : Data Primer diolah 2015

4.2.2.6 Motivasi Berkunjung

Pengunjung Kebun Raya Purwodadi sebagian besar dengan motivasi yang utama yaitu menghilangkan/ melepaskan kejenuhan 62% dan pengetahuan 23%, aspek pengetahuan diutamakan oleh pengunjung yang melaksanakan studi lapang dan penelitian yang berkaitan tugas sekolah atau kampus.

Sementara pengunjung dengan motivasi lain-lain 15% disebabkan oleh kepentingan dinas dengan instansi. Secara lengkap motivasi utama yang dicari oleh pengunjung disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.8
Sebaran Responden Berdasarkan Motivasi berkunjung

No	Motivasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Melepaskan kejenuhan	62	62,00
2	Pegetahuan	23	23,00
3	Lain-lain	15	15,00
Total		100	100,00

Sumber : Data Primer diolah 2015

4.2.2.7 Frekuensi Berkunjung

Frekuensi berkunjung dapat menunjukkan sikap dan kepuasan pengunjung terhadap Kebun Raya Purwodadi. Jika mereka senang dalam berkunjung ke Kebun Raya Purwodadi maka kemungkinan akan kembali lagi, tapi sebaliknya jika pengunjung tidak senang dengan Kebun Raya Purwodadi maka tidak akan kembali lagi. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa persentase terbesar pada umumnya 41% responden telah melakukan kunjungan 2-3 kali, 35% pengunjung baru datang pertama kali di Kebun Raya Purwodadi, 16% responden telah melakukan kunjungan lebih dari 5 kali, dan 8% responden telah

melakukan kunjungan 4-5 kali, jumlah kunjungan yang lebih dari 5 kali disebabkan oleh tujuan pengunjung yaitu melakukan penelitian sehingga diperlukan kunjungan yang sering.

Frekuensi kunjungan responden yang lebih dari satu kali didasarkan atas terjangkaunya tiket masuk dan kesejukan yang ada di Kebun Raya Purwodadi , sehingga mereka mengunjungi lagi Kebun Raya Purwodadi ini. Sebaran responden berdasarkan frekuensi berkunjung dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 4.9
Sebaran Responden Berdasarkan Frekuensi Berkunjung

No	Frekuensi Berkunjung	Jumlah	Persentase (%)
1	Baru pertama kali	35	35,00
2	2-3 kali	41	41,00
3	3-4 kali	8	8,00
4	>5 kali	16	16,00
Total		100	100,00

Sumber : Data Primer diolah 2015

4.2.2.8 Waktu Berkunjung

Berdasarkan waktu kunjungan, pengunjung yang datang ke Kebun Raya Purwodadi dibedakan menjadi 3 yaitu pengunjung yang datang pada hari libur, hari minggu, hari kerja. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengunjung yang datang ke Kebun Raya Purwodadi lebih banyak hari kerja sebesar 57%, hari minggu 34% dan hari libur 9%

Sebagian besar pengunjung mengadakan kunjungan pada hari kerja, disamping hari kerja pengunjung tidak terlalu ramai, sehingga pengunjung bisa puas menikmati pemandangan dan fasilitas yang ada di Kebun Raya Purwodadi

tanpa antri, dan sebagian melakukan kunjungan pada waktu kerja yaitu untuk kegiatan penelitian sehingga segala informasi penelitian di hari kerja lebih terlayani karena kantor buka. Sebaran responden berdasarkan waktu kunjungan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10
Sebaran Responden Berdasarkan Waktu Berkunjung

No	Waktu Berkunjung	Jumlah	Persentase(%)
1	Hari libur nasional	9	9,00
2	Hari minggu	34	34,00
3	Hari kerja	57	57,00
Total		100	100,00

Sumber : Data Primer diolah 2015

4.2.2.9 Cara Berkunjung

Cara berkunjung dibedakan menjadi 4 yaitu rombongan, keluarga, pasangan dan lain-lain (sendiri dll). Sebagian besar pengunjung Kebun Raya Purwodadi datang secara rombongan 48%, pasangan 30%, keluarga 15% dan lain-lain 7%.

Pengunjung yang datang secara rombongan umumnya adalah mereka yang mempunyai kepentingan studi ataupun komunitas-komunitas serta berkunjung dengan teman-teman maupun dengan sahabat. Cara berkunjung lain-lain disini dapat dibedakan karena kedatangan mereka ke Kebun Raya Purwodadi ini tidak bersama rombongan keluarga maupun pasangan melainkan datang seorang diri baik untuk kepentingan dinas maupun penelitian lain-lain. Sebaran responden berdasarkan cara berkunjung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Sebaran Responden Berdasarkan Cara Pengunjung

No	Cara Berkunjung	Jumlah	Persentase(%)
1	Rombongan	48	48,00
2	Keluarga	15	15,00
3	Pasangan	30	30,00
4	Lain-lain	7	7,00
Total		100	100,00

Sumber : Data primer diolah 2015

4.2.2.10 Cara Memperoleh Informasi Kebun Raya Purwodadi

Berdasarkan cara memperoleh informasi tentang Kebun Raya Purwodadi, pengunjung memperoleh informasi tentang tempat Kebun Raya Purwodadi dari Media sosial 6%, Brosur/Media cetak 2%, Teman, saudara/ keluarga 73% dan lain-lain sebesar 19%. Lain-lain disini pengunjung mengetahui Kebun Raya Purwodadi dari mereka yang mereka lihat, maksudnya disini, lokasi Kebun Raya Purwodadi terletak di jalur utama Surabaya-Malang, Pasuruan-Malang. Maka secara tidak sengaja akan melihat Kebun Raya Purwodadi karena lokasi tepat dipinggir jalan utama. Sebaran responden berdasarkan cara berkunjung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12
Sebaran Responden Berdasarkan Mengetahui Info Kebun Raya Purwodadi

No	Info KRP	Jumlah	Persentase (%)
1	Media sosial	6	6,00
2	Brosur/Media cetak	2	2,00
3	Teman,saudara/keluarga	73	73,00
4	Lain-lain	19	19,00
Total		100	100,00

Sumber : Data primer diolah 2015

4.2.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.3.1 Harga

Berdasarkan sebaran hasil kuesioner harga di sini berbagai macam, dari harga mengenai penjualan tiket, harga karcis parkir, harga sewa fasilitas, harga jasa pemanduan, serta persepsi konsumen mengenai harga di Kebun Raya Purwodadi serta harapan yang diinginkan mengenai harga yang ada di Kebun Raya Purwodadi oleh pengunjung.

Diketahui bahwa sekitar 88% dari 100% responden mengatakan bahwa tiket masuk di Kebun Raya Purwodadi termasuk murah, dengan alasan dibandingkan dengan tempat pariwisata alam disekitarnya seperti di Gunung Bromo dan Kebun Teh Wonosari Lawang, kebun Raya Purwodadi lebih murah dan dengan harga tiket tersebut bisa dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat dari kalangan bawah, menengah dan atas. Dan sisanya sekitar 12% mengatakan mahal dengan alasan untuk tempat wisata seperti Kebun Raya tidak begitu memerlukan perawatan yang cukup sulit sehingga mereka menganggap dengan dengan tiket sebesar Rp 6000,- cukup mahal.

Sekitar 84% dari 100% responden mengatakan bahwa harga karcis parkir di Kebun Raya Purwodadi termasuk standart yaitu murah. Dan sisanya sekitar 16% mengatakan karcis parkir tersebut cukup mahal dengan alasan responden ingin harga karcis lebih dimurahakan.

Tiket mobil keliling dan sepeda sewa sepeda gunung sekitar 66% responden mengatakan murah dan sisanya sebesar 34% mengatakan mahal. Sebanyak 66% mengatakan murah karena dengan luas kebun raya 85 ha dengan

biaya sebesar itu mereka menganggap murah bisa keliling area Kebun Raya Purwodadi sepuasnya, dan sekitar 34% menganggap mahal karena mereka tidak setuju dengan harga tersebut.

Harga jasa pemanduan yang diberikan di Kebun Raya Purwodadi, sebanyak 56% mengatakan mahal dengan alasan harusnya ada pengklasifikasian dalam memberikan jasa pemanduan seperti pemanduan tentang jenis tanaman tertentu, dan lama dalam memberikan pemanduan. dan untuk 44% mengatakan murah, karena sesuai dengan standart dalam memberikan pengetahuan mengenai jenis tanaman.

Tingkat responden yang datang ke Kebun Raya Purwodadi yang menjadi faktor utama adalah harga murah dari tempat pariwisata lainnya, sebanyak 62% responden menyatakan faktor utama datang ke Kebun Raya Purwodadi adalah karena harganya murah. Dan sisnya sekitar 38% responden menyatakan tidak atau bisa disebut bukan harga murah datang ke Kebun Raya Purwodadi, mereka datang ke Kebun Raya Purwodadi alasan yang utama yaitu ingin menikmati udara yang sejuk dan segar, serta ingin menikmati pemandangan, ada juga faktor utama yang datang ke Kebun Raya Purwodadi dengan alasan ingin berfoto-foto di Kebun Raya Purwodadi yang pemandangannya cukup bagus.

Mengenai harapan harga sesuai dengan presepsi pengunjung. Sekitar 79% mengatakan harapannya sesuai dengan harga yang ditentukan di Kebun Raya Purwodadi, mereka menganggap harga yang ditawarkan sudah terlalu pas tidak mahal dan tidak murah. Sedangkan sekitar 21% responden mengatakan tidak

setuju yaitu tidak sesuai harapan, karena mereka menganggap harga tersebut ada yang sesuai dengan mereka dan ada yang tidak sesuai dengan mereka.

Harga di Kebun Raya Purwodadi sebagian besar dapat dijangkau, dengan demikian harga di Kebun Raya Purwodadi efisien. Menurut mardiasmo (2009:133) pengukurannya dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara output dan input sehingga harga dikatakan efisien apabila suatu produk atau jasa tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber dana yang serendah-rendahnya. Sehingga dengan harga seminimal mungkin pengunjung puas dengan apa yang diperoleh

4.2.3.2 Fasilitas

Menurut Tjiptono (2006: 24) fasilitas adalah sarana yang disediakan oleh pengelola jasa untuk menunjang pelayanan dan memenuhi kebutuhan pelanggan serta untuk melengkapi dan mendukung aktivitas dalam kelancaran jasa. Serta dengan fasilitas yang baik maka akan membentuk persepsi di mata pelanggan. Disejumlah tipe jasa, persepsi yang terbentuk dari interaksi antara pelanggan dengan fasilitas berpengaruh terhadap kualitas jasa di mata pelanggan. Selain itu memberikan suasana menyenangkan dengan fasilitas yang menarik akan mempengaruhi konsumen dalam niat merefrensikan. Berbagai macam yang yang diharapkan responden, dari mulai kelengkapan fasilitas, masalah keamanan, masalah lokasi, tentang kebersihan suatu fasilitas dan cara promosi Kebun Raya Kebun Raya Purwodadi. Berdasarkan hasil kuesioner, tentang fasilitas yang ada di Kebun Raya Purwodadi, sebanyak 63% responden mengatakan fasilitas yang ada

di Kebun Raya Purwodadi sudah mencukupi, artinya responden sudah menikmati semua fasilitas yang ada di Kebun Raya Purwodadi. Sedangkan sebanyak 37% responden mengatakan masih kurang mencukupi, perlu ada tambahan fasilitas agar menarik pengunjung untuk datang ke Kebun Raya Purwodadi. Sebelumnya fasilitas yang sudah ada di Kebun Raya Purwodadi antara lain : gedung serbaguna, tempat penginapan, musholla, toilet, kios botani/*garden shop*, kantin, *gazebo*, tempat sampah, tempat duduk, fasilitas bermain anak (ayunan) dan sepeda air.

Keamanan di Kebun Raya Purwodadi yang terdiri dari satpam, brimob, dan polisi dari polsek setempat. Sebanyak 82% responden mengatakan keamanan yang ada di Kebun Raya Purwodadi sudah terjamin dengan adanya anggota keamanan tersebut. Dengan alasan tingkat tindak kejahatan yang ada di Kebun Raya Purwodadi hampir tidak ada. Sedangkan sisanya sebanyak 18% mengatakan belum terjamin, dengan alasan para anggota tersebut hanya berjaga di loket saja tidak keliling menelusuri seluruh lokasi yang ada di Kebun Raya Purwodadi.

Lokasi Kebun raya Purwodadi yaitu dijalur utama Surabaya-Malang-Pasuruan, sehingga lokasi Kebun Raya Purwodadi sangat strategis. Sebanyak 95% mengatakan lokasi Kebun Raya Purwodadi sudah strategis sisanya 5% menjawab tidak. Lokasi Kebun Raya Purwodadi yang berada di antara Surabaya-Malang-Pasuruan ini sangat menguntungkan sekali karena Kebun Raya Purwodadi bisa dijadikan tempat transit, sehingga untuk menemukan lokasi Kebun Raya Purwodadi tidak sulit.

Kebersihan fasilitas yang ada di Kebun Raya Purwodadi, sebanyak 45% mengatakan fasilitas yang ada di Kebun Raya Purwodadi sudah bersih, sedangkan sisanya sebesar 55% mengatakan kebersihannya belum terjaga. Ini sangat disayangkan sekali karena menurut sebagian besar responden mengatakan kebersihannya belum terjaga, dan ini dapat mengganggu kenyamanan pengunjung dalam menggunakan fasilitas tersebut.

Dalam meningkatkan jumlah pengunjung yang ada di Kebun Raya Purwodadi, mengenai cara mempromosikan Kebun Raya Purwodadi ke masyarakat yang lebih luas, Kebun Raya Purwodadi mempromosikan diri melalui Web, Pameran atau even-even tentang pengetahuan, serta melalui brosur. Sebanyak 77% responden mengatakan sudah efektif, sisanya sebesar 23% mereka menganggap belum efektif karena harus ada cara promosi lain seperti, bekerjasama dengan dinas pariwisata setempat, serta menjalin kerjasama juga dengan sekolah-sekolah maupun kampus-kampus agar Kebun Raya Purwodadi lebih dikenal sebagai kebun penelitian flora dengan memperkenalkan ke seluruh lapisan masyarakat luas.

Efektif pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektif merupakan hubungan antara keluaran (*output*) dengan tujuan yang harus dicapai (Mardiasmo.2009:134). namun perlu ditingkatkan agar mencapai kepuasan yang maksimal, dan diharapkan penerimaan yang ada di Kebun Raya Purwodadi meningkat serta target PNBPN agar tercapai. Dari pemaparan diatas secara keseluruhan fasilitas yang ada di Kebun Raya

Purwodadi efektif. namun belum mencapai 80% secara keseluruhan, sesuai dengan yang diamanatkan dalam UU no 25 tahun 2009 tentang pelayanan publik.

4.2.3.3 Pelayanan

Pelayanan adalah faktor yang penting dalam memberikan sikap dan perbuatan dalam melayani pengunjung. Sebanyak 99% pelayanan mempunyai peranan penting bagi pengunjung agar mereka puas datang ke Kebun Raya Purwodadi. Sedangkan sisanya hanya 1% menjawab tidak, ini tidak mempengaruhi karena hasilnya kecil.

Petugas dalam memberikan pelayanan diharapkan ramah kepada pengunjung, agar pengunjung merasa puas serta dapat datang lagi ke lokasi Kebun Raya purwodadi, sebanyak 89% responden mengatakan petugas sudah ramah dalam memberikan pelayanan, sisanya sekitar 11% mereka belum setuju, yaitu petugas belum ramah, banyak penyebab petugas kurang ramah dalam memberikan pelayanan, yaitu kurangnya petugas yang melayani pada saat itu dengan pengunjung yang banyak sehingga pelayan tidak bisa mengatasi pengunjung sehingga akan berubah sikap jika mood seseorang jika bekerja terlalu banyak.

Petugas cepat dalam memberikan pelayanan, sebanyak 85% petugas cepat dalam memberikan pelayanan, pelayanan yang diberikan cepat sampai ke pengunjung sehingga pengunjung puas, sisanya sekitar 15% menganggap petugas kurang cepat dalam memberikan pelayanan, ini diakibatkan pengunjung terlalu lama menunggu saat mengantri karcis tiket masuk, dan pada saat itu kurangnya petugas yang berjaga di loket.

Informasi yang ada di Kebun Raya Purwodadi sudah sesuai dengan pengunjung, sebanyak 68% informasi sudah sesuai yaitu mengenai jenis pelayanan yang ada seperti jasa untuk pemanduan, mengenai informasi jenis dan nama tumbuhan yang ada. Sedangkan sisanya sekitar 32% responden mengatakan tidak sesuai dengan informasi yang ada, seperti masalah rambu-rambu yang ada di jalur untuk berkeliling Kebun Raya Purwodadi.

Kepuasan responden dalam berkunjung ke Kebun Raya Purwodadi. Sebanyak 79% responden mengatakan puas dengan semua pelayanan yang ada, sedangkan sisanya sekitar 21% mengatakan responden belum puas, ketidakpuasan ini diakibatkan kurangnya informasi, kurangnya pelayanan yang diberikan dan sikap petugas dalam memberikan pelayanan. Namun demikian, menurut suryanto (2013:84) tidak ada suatu standart yang dapat dipakai sebagai ukuran umum tentang kualitas pelayanan, seseorang mungkin menilai suatu pelayanan yang diterimanya sudah memuaskan, tetapi belum memuaskan bagi orang lain. Dari pemaparan sebelumnya pelayanan sudah efisien. Pengunjung puas terhadap pelayanan yang ada di Kebun Raya Purwodadi. Dalam uu no 25 tahun 2009 tentang pelayanan publik, agar dapat memberikan pelayanan publik yang maksimal bagi masyarakat haruslah menerapkan asas-asas pelayanan yaitu:

1. Keseimbangan hak dan kewajiban, maksudnya masing-masing pemberi dan penerima pelayannya haruslah memenuhi hak dan kewajibannya
2. Kondisional, maksudnya sesuai dengan kondisi dan kemampuan pemberi dan penerima pelayanan dengan berpegang teguh pada prinsip efisiensi dan efektifitas

3. Akuntabilitas, maksudnya dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan dan ketentuan perundang-undangan
4. Transparansi, maksudnya setiap pelayanan publik haruslah terbuka, tidak ada yang ditutup-tutupi, dan dapat diakses oleh setiap elemen masyarakat
5. Partisipatif, maksudnya mendorong peran aktif masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik dengan memperhatikan aspirasi, kebutuhan dan aspirasi masyarakat
6. Kesamaan hak, maksudnya adalah setiap masyarakat berhak mendapat perlakuan yang sama dan terhormat ketika mendapatkan pelayanan

Menurut Zeitzmal dan Bitner dalam Handayani (2013:29) mengemukakan

lima dimensi dalam menentukan kualitas pelayanan yaitu:

- a. Reliabilitas yaitu kemampuan untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan janji yang ditawarkan
- b. Daya tanggap, yaitu respon atau kesigapan karyawan dalam membantu pelanggan dan memberikan pelayanan cepat dan tanggap
- c. Jaminan meliputi kemampuan karyawan atas pengetahuan terhadap produk secara tepat, kualitas keramah tamahan, perhatian dan kesopanan dalam memberikan pelayanan dan kemampuan dalam menambah kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan.
- d. Empaty yaitu perhatian secara individual yang diberikan perusahaan terhadap pelanggan seperti kemudahan untuk menghubungi perusahaan, kemampuan karyawan untuk berkomunikasi dengan pelanggan dan usaha perusahaan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggannya.

- e. Bukti fisik, meliputi penampilan fasilitas fisik seperti gedung dan ruangan, tersedianya tempat parkir, kebersihan, kerapihan dan kenyamanan

Kebun Raya Purwodi sudah menerapkan aspek tersebut, namun perlu ditingkatkan agar mencapai pelayanan maksimal yang diberikan.

